

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN LABA SAAT SEBELUM DAN SESUDAH COVID 19 PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Viona Sapta Yunisa¹, Irma Hidayati², Dheo Rimbano³, Widyana⁴, Relistiana⁵, Vivin Lasefta⁶, Bagus Mustaqim⁷, Tegar Saputra⁸

2201010076@mhs.univbinainsan.ac.id¹, irma.idayati@gmail.com²,
dheo_rimbano@univbinainsan.ac.id³, anawidy039@gmail.com⁴, relistianarelis@gmail.com⁵,
vivinlasefta01@gmail.com⁶, bagusmustaqim06@gmail.com⁷, tegarinibos99@gmail.com⁸

Universitas Bina Insan

Abstrak

Wabah Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 memberikan dampak besar pada sektor ekonomi dan keuangan di Indonesia, khususnya di industri perbankan. Terjadi penurunan pertumbuhan laba perbankan akibat ketidakstabilan ekonomi dan penurunan kemampuan debitur dalam pembayaran pembiayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pandemi telah mempengaruhi kinerja keuangan dan perkembangan laba industri perbankan Indonesia. Kinerja keuangan (Return on Assets, atau ROA) dan efisiensi operasional (BOPO) adalah kriteria utama yang digunakan dalam metodologi kuantitatif ini, yang memprediksi pertumbuhan laba. Temuan studi menunjukkan bahwa pandemi telah berdampak besar pada metrik keuangan bank, mengharuskan perubahan taktik perbankan untuk meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan jangka panjang.

Kata Kunci: Covid 19, Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan, Perbankan, Sebelum Dan Sesudah Covid 19.

Abstract

The Covid-19 pandemic, which struck in early 2020, significantly impacted Indonesia's economic and financial sectors, especially the banking industry. Bank profit growth declined due to economic instability and reduced debtor capacity to repay loans. The purpose of this study is to examine how the pandemic has affected the financial performance and profit development of Indonesia's banking industry. Financial performance (Return on Assets, or ROA) and operational efficiency (BOPO) are the primary criteria utilized in this quantitative methodology, which predicts profit growth. The study's findings indicate that the pandemic has had a major impact on bank financial metrics, necessitating changes to banking tactics in order to boost profitability and long-term financial stability.

Keywords: Covid 19, Profit Growth, Financial Performance, Banking, Before And After Covid 19.

PENDAHULUAN

Kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangannya secara efektif selama periode waktu tertentu ditunjukkan oleh kinerja keuangannya. Biasanya, berbagai rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya, termasuk:

1. Rasio Likuiditas: Menunjukkan bahwa bisnis dapat membayar hutang jangka pendeknya.
2. Rasio Profitabilitas: Menunjukkan seberapa menguntungkan bisnis.
3. Solvency Ratio: Menunjukkan bahwa bisnis dapat memenuhi komitmen jangka panjangnya.
4. Rasio Aktivitas: Menunjukkan seberapa efektif bisnis menggunakan sumber dayanya.

Kinerja keuangan perusahaan biasanya dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal sebelum pandemi COVID-19, termasuk:

1. Faktor Internal: struktur modal, inovasi produk, kaliber manajerial, strategi bisnis, dan efektivitas operasional.

2. Faktor Eksternal: Aturan pemerintah, persaingan industri, kemajuan teknologi, dan keadaan ekonomi makro. Permasalahan Kinerja Keuangan Sebelum COVID-19

Meskipun kondisi ekonomi global sebelum pandemi COVID-19 tergolong stabil, namun tidak sedikit perusahaan yang menghadapi berbagai permasalahan kinerja keuangan. Beberapa permasalahan umum yang sering ditemui antara lain:

1. Pertumbuhan Pendapatan yang Lambat: Banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan karena persaingan yang semakin ketat dan perubahan preferensi konsumen.
2. Marjin Laba yang Menurun: Meningkatnya biaya produksi dan operasional dapat menekan marjin laba perusahaan.
3. Tingkat Utang yang Tinggi: Beban bunga yang tinggi akibat utang yang besar dapat membebani kinerja keuangan perusahaan.
4. Efisiensi Operasional yang Rendah: Proses bisnis yang tidak efisien dapat meningkatkan biaya dan menurunkan produktivitas.
5. Ketergantungan pada Satu Pasar: Perusahaan yang terlalu bergantung pada satu pasar tertentu akan sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi di pasar tersebut.
6. Kurangnya Inovasi: Kegagalan dalam mengembangkan produk atau layanan baru dapat membuat perusahaan kehilangan daya saing.
7. Risiko Operasional: Kejadian-kejadian tak terduga seperti bencana alam, gangguan pasokan, atau masalah kualitas produk dapat mengganggu kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai penilaian dan analisis hasil keuangan bisnis selama periode waktu tertentu. Ini terdiri dari sejumlah variabel, termasuk aset, kewajiban, laba, dan pendapatan.

Efek COVID-19: Banyak aspek operasi bisnis dan situasi keuangan telah diubah oleh epidemi COVID-19. Untuk mengevaluasi dampak pandemi, kinerja keuangan sering dibandingkan dengan periode pra-pandemi. Tujuan Analisis: Analisis kinerja keuangan setelah Covid-19 bertujuan untuk memahami bagaimana perusahaan beradaptasi dengan tantangan baru dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Penurunan Pendapatan: Banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat pembatasan kegiatan masyarakat dan perubahan perilaku konsumen.

Biaya Operasional yang Meningkat: Perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mematuhi protokol kesehatan, yang dapat mengurangi margin keuntungan.

Kesulitan Likuiditas: Banyak perusahaan menghadapi masalah likuiditas, yang mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Perubahan dalam Permintaan Pasar: Perubahan dalam permintaan produk dan layanan mempengaruhi strategi pemasaran dan penjualan perusahaan.

Manajemen Risiko: Perusahaan perlu meningkatkan manajemen risiko untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi yang lebih besar.

Kualitas Laporan Keuangan: Terdapat potensi untuk manajemen laba, di mana perusahaan mungkin berusaha memperbaiki tampilan laporan keuangan untuk menarik investor atau memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Kesimpulannya yaitu Kinerja keuangan setelah Covid-19 menunjukkan tantangan yang signifikan bagi banyak perusahaan. Analisis yang mendalam diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dan untuk merumuskan strategi pemulihan yang efektif.

Pengertian Pertumbuhan Laba: Kemampuan bisnis untuk meningkatkan laba bersihnya selama periode waktu tertentu ditunjukkan oleh rasio pertumbuhan laba. Hal ini menggambarkan pendekatan manajemen keuangan dan efektivitas operasional perusahaan. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba:

1. Pendapatan Bunga: Sumber utama pendapatan bagi bank, yang berasal dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah.
2. Biaya Operasional: Pengelolaan biaya yang efisien dapat meningkatkan laba bersih.
3. Kualitas Aset: Tingkat kredit macet (NPL) yang rendah berkontribusi pada pertumbuhan laba yang lebih baik.
4. Inovasi Produk: Penawaran produk baru yang menarik dapat meningkatkan pendapatan.

Stabilitas Pertumbuhan: Sebelum pandemi, banyak bank mengalami pertumbuhan laba yang stabil. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi:

1. Persaingan yang Ketat: Meningkatnya jumlah bank dan lembaga keuangan yang menawarkan produk serupa.
2. Regulasi yang Ketat: Kebijakan pemerintah dan regulasi yang mengatur industri perbankan dapat membatasi fleksibilitas dalam pengambilan keputusan bisnis.
3. Perubahan Ekonomi: Fluktuasi ekonomi global dan domestik yang dapat mempengaruhi permintaan kredit dan investasi.

Beberapa bank, seperti Bank BTN, mencatatkan pertumbuhan laba yang rendah sebelum pandemi, tetapi mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank lainnya saat pandemi. Kinerja keuangan yang baik sebelum COVID-19 sering kali ditandai dengan pengelolaan risiko yang efektif dan strategi pemasaran yang tepat. Kesimpulannya adalah bahwa berbagai faktor internal dan eksternal memengaruhi pertumbuhan laba organisasi perbankan sebelum COVID-19. Banyak bank telah mempertahankan kinerja yang konsisten terlepas dari kesulitan. Namun, munculnya pandemi telah mengubah dinamika ini secara mendasar dan menghadirkan kesulitan baru bagi sektor perbankan.

Pertumbuhan laba dalam konteks perusahaan perbankan mengacu pada peningkatan keuntungan bersih yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan ini merupakan indikator kinerja yang sangat penting, karena menunjukkan sejauh mana bank mampu mengelola aset dan liabilitasnya secara efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun sektor perbankan secara umum menunjukkan pemulihan yang cukup baik pasca-COVID-19, namun pertumbuhan laba tetap dihadapkan pada sejumlah tantangan. Beberapa permasalahan utama yang sering dihadapi antara lain:

1. Kualitas Aset: Pandemi telah memicu peningkatan kredit macet (NPL) akibat kesulitan keuangan yang dialami banyak debitur. Pemulihan kualitas aset membutuhkan waktu yang cukup lama dan dapat menghambat pertumbuhan laba.
2. Persaingan yang Ketat: Ketika perbankan menjadi lebih digital, organisasi keuangan bersaing satu sama lain dengan lebih sengit. Bank harus terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional untuk menjaga pertumbuhan.
3. Regulasi Dinamis: Bank dapat mengalami ketidakpastian dan hambatan pertumbuhan karena perubahan regulasi yang cepat dan rumit di tingkat nasional dan internasional.
4. Risiko Ekonomi Makro: Kinerja bank dan risiko kredit dapat dipengaruhi oleh perubahan ekonomi domestik dan internasional, termasuk inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang.
5. Pergeseran Perilaku Konsumen: Akibat pandemi, semakin banyak konsumen yang

menggunakan layanan perbankan online. Untuk memenuhi kebutuhan klien mereka yang terus berkembang, bank harus memodifikasi rencana pemasaran dan layanan pelanggan mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

KAJIAN TEORI

Pengertian dan Pengaruh Covid 19

Pada tahun 2020, seorang wanita yang bekerja di pasar basah di Wuhan, Tiongkok, menjadi orang pertama yang tertular virus COVID-19 (Kompas, 2021). Kasus ini menyebar, menyerang orang-orang di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan keterbatasan operasi di sejumlah industri, yang menghambat ekspansi ekonomi. Menginfeksi 6.052.590 orang Indonesia pada Mei 2022, virus corona baru pertama kali melanda negara itu pada Maret 2020. Kabar baiknya adalah 5.892.411 dari 156.522 orang yang tewas telah pulih (<https://www.kemendes.go.id>, Mei 2022). Pemerintah telah memberlakukan pembatasan sosial yang telah menghambat beberapa sektor komersial karena masa epidemi, yang masih berlangsung. Karena keadaan ekonomi ini, banyak investor mengambil perlindungan terhadap epidemi yang sedang berlangsung dan ketidakpastian seputar waktu pemulihan pertumbuhan ekonomi (Anggrawit Kusumawardani, 2022). Dimungkinkan untuk pulih dari gejala. Namun, ada juga orang yang memiliki penyakit serius yang menyebabkan kematian, terutama mereka yang memiliki kondisi bawaan dan sudah berisiko menua. (Mayasari, Umi Kulsum, dan Eddy Soegianto 2022).

Pertumbuhan Laba

Persentase kenaikan laba bank dikenal sebagai pertumbuhan laba. Tingkat pertumbuhan laba yang kuat menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan yang sehat akan meningkatkan nilai bank. Oleh karena itu, tergantung kondisi perbankan, besaran keuntungan yang dihasilkan akan mempengaruhi dividen yang dibayarkan di masa depan. Bank yang menghasilkan lebih banyak uang akan memiliki banyak aset, yang berarti mereka dapat memberikan lebih banyak peluang untuk menghasilkan uang. Dengan demikian, manajemen bank memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola keuangan secara efektif untuk memastikan bahwa keuntungan yang dihasilkannya meningkat setiap tahun (Mayasari, Eddy Soegianto, Umi Kulsum 2022).

(Salisma Kurnia Sari, Faizal Satria Desitama 2024) menyebutkan bahwa sejumlah faktor, antara lain (Irham, 2014), mempengaruhi pertumbuhan laba.

1. Ukuran perusahaan Keakuratan kenaikan laba yang dimaksudkan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan.
2. Mengingat pendirian perusahaan baru-baru ini, dapat dipastikan bahwa perusahaan masih memiliki rekam jejak yang solid dalam memprediksi pertumbuhan laba secara akurat, menghasilkan akurasi yang buruk.
3. Tingkat Leverage Untuk membatasi akurasi pertumbuhan laba, manajer perusahaan dengan tingkat utang tinggi akan sering memanipulasi keuntungan.
4. Tingkat Penjualan Tingkat penjualan di masa depan akan melampaui total penjualan di masa lalu karena pertumbuhan keuntungan yang lebih baik.
5. Modifikasi Keuntungan Sebelumnya Jika ada lebih banyak fluktuasi keuntungan di masa lalu, pertumbuhan laba di masa depan akan kurang terjamin.

Kinerja Keuangan

Teknik analisis keuangan yang menggambarkan bagaimana bisnis menghasilkan, menangani, dan menghitung capital gain dapat digunakan untuk memeriksa kinerja keuangan perusahaan, yang merupakan ringkasan status keuangannya. (Refianto dan

Suryanto, 2019). Salah satu metode manajemen dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada penyandang dana dan mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi adalah dengan mengevaluasi kinerja keuangan. Ini memberi bisnis landasan untuk menilai operasinya dan membuat keputusan ke depannya. (Dania Hellin Amrina, Iva Faizah, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan tinjauan literatur sistematis (SLR), yang digunakan dalam penelitian ini, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan memeriksa data dari badan literatur saat ini dengan cara yang terorganisir dan metodis. Tinjauan literatur sistematis, menurut Tarigan dan Anjani (2023), berkonsentrasi pada metode dan kemajuan penelitian tertentu yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menilai penelitian yang berkaitan dengan fokus topik tertentu. Selain membantu pembaca memahami topik penulis secara detail dan jelas, pendekatan ini bertujuan untuk mendukung penulis dalam melakukan analisis dengan landasan teoritis yang relevan atau konsisten dengan topik yang dinyatakan oleh penulis. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari 20 artikel jurnal 2010-2024 yang terpublikasikan, yang diakses oleh google scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. RQ 1 Bagaimana kondisi pertumbuhan laba sebelum covid?

Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
Angrawit Kusuma wardani	Analisis Perubahan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid 19 dan Hubungannya Terhadap Pertumbuhan Laba	Statistik regresi digunakan sebagai metode analisis. Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan.	Menurut temuan, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh profitabilitas pada saat yang sama, dan pada tingkat yang lebih rendah oleh rasio ROA, ROE, dan BOPO. Namun, rasio NIM tidak memiliki dampak yang jelas pada pertumbuhan laba.
Salisma Kurnia Sari, Faizal Satria Desitama	Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Indikator Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Invasi Rusia terhadap Ukraina pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode Kuantitatif digunakan dalam penelitian semacam ini. Tes terpisah (Paired Sample T-Test) digunakan sebagai pendekatan analisis data.	Temuan ini menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam semua rasio profitabilitas, termasuk GPM, NPM, ROA, dan ROE, antara sebelum dan selama invasi Rusia-Ukraina.

Ahmad Waluya Jati1, Wardatul Jannah	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid 19	Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan. Pendekatan uji-t sampel berpasangan digunakan untuk pengujian dalam penyelidikan ini.	Temuan menunjukkan bahwa, meskipun perusahaan manufaktur masih mampu menghasilkan laba selama pandemi COVID-19, kualitas manajemen aset mereka menurun, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi tanggung jawab mereka.
Amalia Permata Nur, Choiroel Woestho	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19	Jenis Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif	Temuan analisis data yang dilakukan mengarah pada kesimpulan bahwa epidemi Covid-19 berdampak merugikan terhadap kinerja keuangan usaha konstruksi BUMN. Penurunan penjualan berdampak pada pendapatan perusahaan, meningkatkan utangnya dan menambah ketegangan yang dialaminya saat menjalankan bisnis seperti biasa. Dengan nilai ROI sebesar 3,31% dan peningkatan kinerja yang relatif kuat jika dibandingkan dengan tiga perusahaan lainnya, WIKA adalah salah satu yang berhasil bertahan dalam bisnis. Dengan nilai ROI - 8,9%, WSKT merupakan salah satu perusahaan yang mengalami penurunan selama pandemi COVID-19 dan mengalami kerugian yang signifikan dibandingkan dengan tiga perusahaan lainnya.

Mayasari, Eddy Soegianto, Umi Kulsum	Analisis Perbandingan Pertumbuhan Laba Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pertumbuhan laba menggunakan metode analisis komparatif adalah instrumen analisis yang digunakan.	Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan laba sebelum dan selama pandemi COVID-19 berbeda satu sama lain. Ketika bank lain mengalami perubahan laba negatif selama pandemi COVID-19, Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk yang sebelumnya mencatatkan perubahan laba negatif, mampu bangkit dan mencatatkan perubahan laba positif.
--	--	---	--

B. RQ 2 Bagaimana kondisi pertumbuhan laba setelah covid?

Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
Mustari, Arjuna Mahesa, Wahyu Johansyah	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba di RS LNG BADAK Saat Pandemi dan Setelah Pandemi Covid 19	Metode Kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan..	Temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba Rumah Sakit Badak LNG secara signifikan dipengaruhi oleh rasio likuiditas, dengan lebih banyak likuiditas umumnya berdampak baik pada pertumbuhan laba. Namun, rasio aktivitas juga berdampak pada pertumbuhan laba; Pertumbuhan laba yang lebih kuat terkait dengan efisiensi operasional yang lebih tinggi. Namun, karena pergeseran permintaan pasien dan dinamika operasional, rasio pertumbuhan aktivitas terhadap laba mungkin memiliki efek yang berbeda selama dan setelah pandemi COVID-19.
Irawan Budi Prasetyo, Sela Meilinda Rakhma wati	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum, Saat, Dan Sesudah Pandemi Covid 19	Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif kualitatif sebagai metodologinya.	Menurut temuan penelitian, PT Bank Jawa Timur Kabupaten Probolinggo Cabang Kraksaan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik atau sehat sebelum COVID-19, kinerja keuangan yang

			cukup baik atau stabil selama COVID-19, dan kinerja keuangan yang sangat baik setelah COVID-19 jika dibandingkan dengan sebelum dan selama COVID-19.
Nurul Izzati Azizah & M. Ruslianor Maika	Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dampak Pandemi Covid 19 di PT. BANK KB Bukopin Syariah	Metodologi penelitian ini menggabungkan studi deskriptif kuantitatif dengan pengolahan data.	Metodologi penelitian ini menggabungkan studi deskriptif kuantitatif dengan pengolahan data. Temuan penelitian ini memiliki dampak simultan pada profitabilitas dan pertumbuhan laba; sebagian, pemeriksaan profitabilitas NIM tidak memiliki dampak yang terlihat, sementara ROA dan ROE secara signifikan berdampak pada pertumbuhan laba Bank KB Bukopin Syariah dalam laporan keuangan 2017-2022.
Handayani, Nisa'usshofi	Analisis Profitabilitas Bank BUMN Terhadap Perhitungan Laba Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 Pada Tahun 2017 - 2023	Pendekatan penelitian ini melibatkan analisis data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan bank BUMN, yang dapat dilihat di situs resmi Bursa Efek Indonesia.	Temuan studi menunjukkan bahwa sejumlah variabel, termasuk pergeseran permintaan kredit, kualitas aset, dan biaya operasional selama pandemi, berdampak besar pada profitabilitas bank BUMN. Hasil ini menawarkan informasi penting untuk membantu manajemen bank membuat rencana manajemen risiko yang lebih sukses dan untuk membantu legislator membuat undang-undang yang mendorong pemulihan ekonomi. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada badan pengetahuan mengenai dampak pandemi terhadap industri keuangan, terutama di negara-negara

			berkembang seperti Indonesia. Diharapkan bahwa bank BUMN akan menggunakan temuan ini sebagai panduan untuk lebih memahami pentingnya profitabilitas dalam meningkatkan pertumbuhan laba di industri perbankan.
--	--	--	--

C. RQ 3 Bagaimana kondisi kinerja keuangan sebelum covid?

Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
Ahmad Waluya Jati1, Wardatul Jannah	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid 19	Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.	Temuan menunjukkan bahwa, meskipun perusahaan manufaktur masih mampu menghasilkan laba selama pandemi COVID-19, kualitas manajemen aset mereka menurun, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi tanggung jawab mereka.
Felicyta Adelanam Soko, MG. Fitria Harjanti	Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder,	Menurut temuan penelitian, ROA dan PER bervariasi sebelum dan selama epidemi Covid-19. Ringkasan kinerja pasar perbankan dan keuangan sebelum dan selama epidemi COVID-19 dapat diperoleh dari penelitian ini. Pasar masih merespon dengan baik, terbukti dengan kenaikan rata-rata PER, meskipun keberhasilan finansial yang diukur dengan ROA telah menurun.

Iqra Wiarta, Aulia Yunicha Harly, Endah Tri Kurniasih, Faradilla Herlin	Analisis Rasio Profitabilitas dan Kaitannya Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 (Studi kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk)	Baik analisis perkembangan dan analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis penelitian.	Temuan studi menunjukkan bahwa, selama lima tahun, kinerja profitabilitas dan perkembangan laba Bank BRI bervariasi dan cenderung meningkat setiap tahun, kecuali tahun 2020, ketika menurun. Sementara itu, hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan laba BBRI dipengaruhi oleh rasio profitabilitas.
Veronica Stephanie Sullivan dan Sawidji Widodoatmodjo	Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19	Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Equity (ROE), Operational Agency to Operating Income (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan teknik CAMEL. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang komparatif,	Penelitian dari 43 bank mengungkapkan bahwa, meskipun ROE dan LDR tidak mengubah kinerja bank secara signifikan sebelum dan selama epidemi, ada peningkatan signifikan dalam kinerja bank sebelum dan sesudah pandemi.
Yuni Siska Saragih, Anita Putri, Selfi Afriani Gultom, Novi H. Simbolon	Analisis Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Komparasi Bank BUMN dan Bank Swasta Konvensional)	Penelitian kuantitatif adalah metodologi yang digunakan. Data sekunder dari laporan keuangan yang dirilis oleh bank swasta milik negara atau tradisional untuk tahun 2018–2020 digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang meliputi pengujian diferensial sampel berpasangan dan analisis rasio keuangan.	Temuan studi menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank tradisional sebelum dan selama pandemi Covid-19 berbeda secara signifikan. Sementara itu, ada sedikit perbedaan antara rasio keuangan CAR dan kinerja keuangan bank sebelum dan pasca Covid-19. Bank swasta konvensional lebih terpengaruh oleh kinerja keuangan bank selama epidemi COVID-19.

Iva Faizah1, Dania Hellin Amrina	Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19	Tes komparatif digunakan dalam studi kuantitatif ini.	Menurut temuan, ada penurunan dan perbedaan yang signifikan dalam rasio ROA, LDR, dan NIM sebelum dan selama pandemi. setelah pandemi Covid-19, rasio CAR dan BOPO perbankan Indonesia meningkat; namun, temuan uji diferensial menunjukkan tidak ada variasi rasio CAR sebelum atau sesudah pandemi. Diharapkan kebijakan yang mengatur kualitas aset dan restrukturisasi kredit perbankan akan menjadi stimulan untuk meningkatkan keadaan perbankan dan perekonomian Indonesia ke depan.
--	---	---	---

D. RQ 4 Bagaimana kondisi kinerja keuangan setelah covid?

Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
Efrata Megasari Wibowo, Pingkan Debora Runtu, Elvis Ronald Sumanti	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum, Selama dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia	Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif yang komparatif.	Meskipun kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, penelitian ini menemukan perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan yang diukur dengan rasio LDR selama periode sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19.
Ilhami1 & Husni Thamrin	Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan bersifat kuantitatif.	Menurut hasil pengolahan data, efek keseluruhan COVID-19 terhadap kinerja keuangan bank syariah Indonesia terbukti dari tabel Paired Sample T-Test, yang menunjukkan perbedaan kinerja keuangan tetapi tidak ada rasio yang signifikan antara CAR, ROA, NPF, dan FDR.

Muhammad Ichlasul Amal, Puji Wibowo	Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Sebelum dan Sesudah COVID 19	Pendekatan kuantitatif deskriptif diambil.	Temuan studi ini menunjukkan bahwa Provinsi DKI Jakarta seringkali dapat mempertahankan rasio keuangan utama seperti rasio kemandirian, efektivitas, dan DSCR. Secara umum, rasio aktivitas terhadap pertumbuhan berkinerja lebih buruk selama epidemi Covid-19.
Inka Tiono, Syahril Djaddang	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku IV di Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid 19	Penelitian ini merupakan penelitian komparatif kuantitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) perbankan konvensional BUKU IV tidak berkinerja berbeda sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 berdasarkan komparatif CAR; (2) kinerja perbankan konvensional BUKU IV berbeda sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 berdasarkan rasio NPL; dan (3) perbankan konvensional BUKU IV berkinerja berbeda sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 berdasarkan rasio ROA; (4) rasio ROE menunjukkan perbedaan kinerja perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi COVID-19; (5) rasio BOPO menunjukkan perbedaan kinerja perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi COVID-19; dan (6) rasio LDR menunjukkan perbedaan kinerja perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

• **Pembahasan RQ 1 :** Bagaimana kondisi pertumbuhan laba sebelum covid?

Sebuah perusahaan dapat memberi tahu pemangku kepentingan bahwa ia memiliki kemampuan manajemen keuangan yang kuat jika keuntungannya meningkat dari tahun ke tahun (Mardjono et al., 2020). Menurut Napitupulu (2019), pertumbuhan laba merupakan ukuran yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Kusumawardani, Angrawit

(2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Peneliti yang mengumpulkan data melalui penelitian perpustakaan, atau penelitian yang melibatkan membaca literatur yang relevan dengan penulisan penelitian ini, antara lain I. Wiarta, A.Y. Harly, E.T. Kurniasih, dan F. Herlin (2020). Ini dimaksudkan untuk berfungsi sebagai sumber untuk mendiskusikan teori yang mendasari diskusi masalah. Baik analisis perkembangan dan analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis penelitian. Informasi tersebut diambil dari laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2016–2020. Meskipun kinerja rasio NIM BBRI terus turun setiap tahun antara tahun 2016 dan 2020, namun masih memiliki nilai di atas 2%, menunjukkan bahwa kinerja rasio tersebut terlihat relatif sehat sebelum dan selama pandemi Covid 19. Kemampuan bisnis untuk mendapatkan keuntungan menggunakan semua asetnya diukur dengan pengembalian aset, juga dikenal sebagai profitabilitas ekonomi. EBIT adalah singkatan dari laba sebelum bunga dan pajak, dan itu adalah keuntungan yang dihasilkan dalam hal ini. Estuti Fitri Hartini, Jayadi, Husnaini, dan Bibiana Dafrosa Pea (2023) mengklaim bahwa pertumbuhan laba perseroan sebelum COVID-19 sama dengan saat pandemi. Temuan penelitian ini konsisten dengan penyelidikan sebelumnya (Sakti, 2019). Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian lain (Yolanda, 2015; Mayasari, Soegianto, & Kulsum, 2022; Melithasya Angelina, 2022), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba industri perbankan selama pandemi Covid-19 pada 2019-2020 berbeda signifikan dengan sektor perbankan sebelum pandemi pada 2017-2018. Karena barang konsumsi selalu dibutuhkan oleh masyarakat, laba penjualan terus menunjukkan nilai positif, dan kurangnya perbedaan pertumbuhan jangka panjang menunjukkan bahwa perusahaan siap menangani pandemi dan penurunannya tidak terlalu besar, membuat perbedaan laba sebelum dan selama pandemi bukan masalah besar. Agar bisnis tidak tertinggal dari investor mereka dan bertahan dari masa-masa sulit, manajemen laba sangat penting. Memaksimalkan kebijakan pemerintah dalam hal pembayaran pajak adalah salah satu dari berbagai pola manajemen laba yang dapat digunakan untuk menjaga kesehatan keuangan (Scott, 2015).

- **Pembahasan RQ 2** : Adakah pengaruh yang diterima oleh pertumbuhan laba pada saat covid 19?

Bagi industri perbankan, pertumbuhan laba sangat penting karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dan apakah sehat secara finansial atau tidak. Mengenai dampak COVID-19 terhadap kenaikan laba perbankan, sejumlah penelitian tidak diragukan lagi akan menghasilkan temuan yang bervariasi.

Menurut Nurul Izzati Azizah dan M. Ruslianor Maika (2023), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji efek parsial dan simultan dari Net Interest Margin (NIM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap pertumbuhan pendapatan di Bank KB Bukopin Syariah, Tbk. Dalam penelitiannya, nilai ROA didistribusikan secara aneh selama COVID-19, tetapi cukup besar setelah pandemi, menurut Aprilanti (2022). Tidak semua rasio profitabilitas berdampak pada pertumbuhan laba, klaim Yanti (2021).

Hampir semua bisnis mengalami penurunan tajam dalam pertumbuhan laba selama pandemi COVID-19, menurut Mayasari, Eddy Soegianto, dan Umi Kulsum (2022). Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI) mengalami penurunan pertumbuhan laba terbesar, sementara BBTN menjadi satu-satunya perusahaan yang mencatatkan pertumbuhan laba positif. Peneliti menyimpulkan bahwa sementara semua perusahaan mengalami pertumbuhan laba negatif, hanya BBTN yang mampu mencatatkan pertumbuhan laba positif, dengan kenaikan 665,71%. Sebuah studi oleh

Sutrisno et al. (2020) berjudul Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia mendukung temuan penyelidikan ini. Temuan menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, rasio CAR, NPF, ROA, dan OEIR secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Novitasari (2020), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang terlihat antara penelitian yang dilakukan sebelum dan selama pandemi COVID-19 dalam hal pergerakan. Sehubungan dengan implementasi PSAK 71, Depreciation Loss Reserve (CKPN) sebesar Rp 1,7 triliun telah dikembangkan oleh BTN. Sebelum CKPN, laba usaha BTN tahun 2018 sebesar Rp5,31 triliun, meningkat 11,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Hanya perusahaan BBTN yang mengalami perubahan laba negatif sebelum pandemi COVID-19, namun selama pandemi, semua perusahaan mengalami perubahan laba negatif, namun hanya BBTN yang mengalami pertumbuhan laba positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan BBTN mampu pulih dari penurunan tahun 2018 dengan menyiapkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Menurut peneliti, ketika semua perusahaan mencatat perubahan laba negatif, hanya perusahaan induk BBTN yang mencatat perubahan laba positif. Artinya, selama pandemi COVID-19, pertumbuhan laba negatif bagi hampir semua perusahaan, kecuali BBTN yang mampu mencatatkan pertumbuhan laba positif sebesar 665,71%, selisih 672,97% dari sebelum pandemi. Pada kuartal IV-2020, Bank BTN membukukan laba bersih sebesar Rp 1,60 triliun, meningkat signifikan dari Rp 209 miliar pada waktu yang sama tahun sebelumnya. Lima strategi utama perseroan, yang diterapkan sepanjang tahun 2020, membantu mendukung peningkatan laba bersih. Selain itu, industri perumahan mendukung margin keuntungan BTN yang kaya karena berkinerja baik selama perlambatan ekspansi ekonomi yang disebabkan oleh epidemi. Pendorong utama pertumbuhan kredit di BTN adalah Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi (KPR) yang meningkat 8,63% secara year ke tahun menjadi Rp120,72 triliun pada triwulan IV 2020. Per kuartal IV-2020, total kredit rumah BTN tumbuh 2,29% year over year menjadi Rp234,78 triliun karena catatan KPR bersubsidi yang menguntungkan. BBTN tercatat telah menyalurkan kredit sebesar Rp 25,32 triliun pada kategori kredit non-residensial. Kredit korporasi dan kredit konsumen yang masing-masing naik 77,81% dan 4,55% menjadi Rp11,94 triliun dan Rp5,11 triliun per 31 Desember 2020 menopang kinerja distribusi. BBTN Rasio kredit bermasalah bersih (NPL) Bank BTN sebesar 2,06% per 31 Desember 2020, turun 90 basis poin dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,96%. Menurut temuan penelitian dan pembahasan tersebut di atas, hipotesis—yaitu, bahwa ada perbedaan antara perubahan laba selama epidemi COVID-19 dan perubahan laba sebelumnya—diterima. Semua perusahaan sampel mengalami perubahan laba yang berbeda, namun Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk adalah salah satu bisnis yang berhasil mencatatkan perubahan laba positif selama wabah COVID-19.

- **Pembahasan RQ 3** : Adakah pengaruh yang diterima oleh pertumbuhan laba pada saat covid 19 kondisi kinerja keuangan sebelum covid?

Irawan Budi Prasetyo dan Sela Meilinda Rakhmawati (2023) menggunakan penelitian komparatif kualitatif sebagai metodologi penelitian dalam penelitian ini. Membandingkan sampel berpasangan dan independen (gratis) adalah tujuan dari analisis komparatif kualitatif. Sampel perbandingan digunakan berpasangan untuk penyelidikan ini. Dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan bank, penelitian ini bertujuan untuk memastikan rasio pinjaman terhadap deposito, pengembalian aset, kredit bermasalah, biaya operasional, dan pendapatan operasional. PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo menjadi objek penelitian. Data

penelitian ini berasal dari sumber sekunder, khususnya pengamatan yang diawasi oleh staf perusahaan sendiri. Data ini merupakan catatan perusahaan yang dikumpulkan dari kegiatan operasional bisnis dan disampaikan selama sejumlah periode waktu sebagai laporan keuangan. PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo, 2018–2022. Laporan keuangan untuk kuartal pertama 2018–2022 digunakan dalam penyelidikan ini.

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, yang dilakukan melalui penyelaman langsung. Nilai rasio perbankan sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19, atau dari tahun 2018 hingga 2022. ROA adalah salah satu dari empat rasio perbankan yang digunakan untuk mengukur seberapa produktif aset dalam menghasilkan uang. NPL digunakan untuk mengukur pinjaman yang kurang baru, meragukan, dan berkualitas buruk. LDR untuk menghitung berapa banyak kredit yang dapat diakses sehubungan dengan uang yang diperoleh dari sumber luar. BOPO untuk mengukur seberapa baik bisnis dapat mengendalikan biaya operasionalnya. Tingkat ROA turun 0,23% pada 2018 dan 2019 sebelum COVID-19. Ketika COVID-19 meningkat sebesar 4,60 persen pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022, setelah COVID-19, terjadi penurunan 3,69%. Sementara itu, tingkat ROA naik 0,11% pada 2019 dan 2020, ketika COVID-19 pertama kali muncul di Indonesia. Sebelum COVID-19, rasio kredit bermasalah turun 0,03% pada 2018 dan 2019. Ini turun 0,18% selama COVID-19, khususnya pada tahun 2020 dan 2021. Setelah COVID-19, turun 0,05% pada tahun 2022. Sebelum COVID-19, nilai LDR turun 3,23% pada tahun 2018 dan 2019. Sebelum COVID-19, tepatnya pada tahun 2018 dan 2019, tingkat BOPO PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo naik sebesar 1,95%.

Terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Veronica Stephanie Sullivan dan Sawidji Widodo (2021) menggunakan metode CAMEL mereka mengungkapkan bahwa

A. Sebuah rasio modal Sebelum dan Selama Pandemi Tahun 2020

Rasio rata-rata modal terhadap aset tertimbang risiko (CAR) kuartal II 2019 adalah 22,79, sedangkan nilai CAR triwulan III 2020 adalah 27,08. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan -5,02 pada CAR antara kuartal II-2019 dan kuartal III-2020 untuk 43 bank. Ketika CAR lebih tinggi, itu menunjukkan bahwa nilainya telah meningkat. Temuan statistik menunjukkan tingkat kepercayaan 90% (α 0,1) atau tingkat signifikansi 0,101.

B. Rasio Aset Sebelum dan Selama Pandemi di tahun 2020

Rasio kredit bermasalah terhadap kredit bruto (NPL) pada triwulan II 2019 dan triwulan III 2020 dari 43 bank menunjukkan perbedaan -0,52, yaitu peningkatan NPL. Nilai rata-rata aset yang diukur dengan NPL pada kuartal II-2019 adalah 3,44, sedangkan kuartal III-2020 adalah 3,96. Risiko kredit meningkat dengan NPL, yang buruk bagi bank. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 90% (α 0,1), temuan uji perbedaan untuk variabel aset ini mengungkapkan signifikansi 0,070.

C. Rasio Manajemen Sebelum dan Selama Pandemi di tahun 2020

Nilai rata-rata dari manajemen pada kuartal II-2019 adalah 4,33, dan pada kuartal III-2020 adalah -48,70. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat selisih laba bersih terhadap total ekuitas (ROE) yang signifikan sebesar 53,02 antara kuartal II 2019 dan triwulan III 2020 dari 43 bank. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROE kuartal ketiga lebih rendah dari nilai ROE kuartal kedua. Ini jauh dari tingkat kepercayaan yang diterima secara umum, seperti yang ditunjukkan oleh hasil signifikansi 0,483.

D. Rasio Pendapatan Sebelum dan Selama Pandemi pada tahun 2020

Laba kuartal kedua 2019 memiliki nilai rata-rata (rata-rata) 90,30, sedangkan

laba kuartal III 2020 memiliki rata-rata 95,48. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) 43 bank pada kuartal II-2019 dan triwulan III-2020 berbeda sebesar -5,18, mengindikasikan adanya peningkatan BOPO. Semakin tidak efisien biaya operasional bank, semakin tinggi BOPO, dan semakin bermasalah bank. Perbedaan negatif menggambarkan hal ini. Dengan mengurangi ambang kepercayaan menjadi 80% atau α 0,2, hasil uji diferensial mengungkapkan tingkat yang signifikan sebesar 0,121.

E. Rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi pada tahun 2020

Total rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) untuk kuartal 2019 – kuartal ketiga 2020 dari 43 bank melihat selisih 2,03, yaitu penurunan LDR. Nilai rata-rata likuiditas kuartal II 2019 adalah 90,17, sedangkan kuartal III 2020 adalah 88,14. Ini menunjukkan bahwa nilai LDR kuartal ketiga lebih rendah dari nilai LDR kuartal kedua; semakin rendah LDR, semakin baik. Tingkat signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh uji-t, adalah 0,474, yang tidak diragukan lagi jauh di bawah tingkat kepercayaan standar yang digunakan dalam ilmu sosial.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan perbankan telah terdampak signifikan oleh epidemi COVID-19, terutama dalam hal profitabilitas dan pertumbuhan laba. Di awal pandemi, bank harus mengatasi risiko kredit yang lebih tinggi, yang meningkatkan biaya provisi. Ini memiliki efek yang lebih merugikan. Menurut penelitian, selama pandemi, telah terjadi perubahan penting dalam metrik seperti Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Pada tahun ketiga pandemi, beberapa bank mampu menunjukkan pemulihan, dengan pertumbuhan laba yang berangsur-angsur pulih. Analisis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah terdampak signifikan oleh COVID-19. Namun, sejumlah variabel, seperti kinerja keuangan pra-pandemi, strategi bisnis, dan kondisi sektor industri, secara signifikan memengaruhi kapasitas perusahaan untuk bertahan dan berkembang sekali lagi.

Untuk membuat model prediksi yang lebih tepat dan menemukan lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi perkembangan laba perusahaan baik selama maupun setelah pandemi, harus dilakukan studi lebih lanjut. Bergantung pada variabel internal termasuk rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan efisiensi operasional, pengaruh COVID-19 terhadap pertumbuhan laba bervariasi. Bahkan dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak dapat diprediksi, bank yang mampu mengelola rasio ini secara efektif umumnya lebih siap untuk mempertahankan atau menumbuhkan profitabilitas mereka. Selain itu, bank digital biasanya mengambil pendekatan yang berbeda untuk manajemen keuangan daripada bank tradisional, memerlukan pendekatan yang dimodifikasi.

SARAN

Saran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Manajemen Risiko Kredit: Bank harus memperkuat sistem manajemen risiko kredit untuk memitigasi kredit macet yang berpotensi meningkat di masa depan. Hal ini dapat dilakukan melalui seleksi debitur yang lebih ketat dan peningkatan monitoring terhadap debitur yang berisiko.
2. Peningkatan Efisiensi Operasional: Dalam kondisi pandemi yang penuh ketidakpastian, perbankan perlu lebih efisien dalam mengelola biaya operasional. Menekan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menjadi salah satu langkah yang bisa diambil untuk menjaga profitabilitas bank.

3. Diversifikasi Sumber Pendapatan: Mengingat ketergantungan pada pendapatan berbasis kredit dapat meningkatkan risiko pada masa krisis, bank diharapkan mengembangkan layanan digital atau sumber pendapatan baru untuk menyeimbangkan kontribusi pendapatan operasional.
4. Penyesuaian Strategi bagi Bank Digital: Bank digital perlu menyesuaikan strategi berdasarkan pengaruh variabel yang berbeda dengan bank konvensional, seperti memperhatikan pengaruh signifikan ROA terhadap pertumbuhan laba di masa pandemi.
5. Pemantauan Rasio Keuangan: Bank perlu terus memantau rasio keuangan utama seperti CAR, ROA, NPL, dan NIM. Memastikan rasio ini berada pada tingkat yang sehat dapat memberikan stabilitas dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

Dengan fokus pada peningkatan efisiensi, manajemen risiko yang ketat, dan diversifikasi sumber pendapatan, bank akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan besar dalam sektor ekonomi akibat pandemi, menjaga kepercayaan investor dan nasabah, serta memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Yasin, Ach, and Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah. "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Pandemi Covid-19." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 9.2 (2021): 142-152.
- Utami, Lila Retnani, et al. "MODEL KEBERLANJUTAN USAHA PASCA PANDEMI MENGGUNAKAN METODE PENDEKATAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN (STUDI PADA UKM BAKPIA SLEMAN)." *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)* 6.2 (2022): 151-162.
- Kusuma, Septian Yudha. "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Provitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015." *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)* 1.2 (2016): 10-18.
- Jauzaa, Alifa, and Heni Hirawati. "Financial performance of telecommunication sector companies before and during the COVID-19 pandemic." *Airlangga Jour*
- Dewi, Nurita, and Rusdarti Rusdarti. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." *Journal of Economic Education* 6.1 (2017): 29-35.
- nal of Innovation Management 2.2 (2021): 131.
- Dulchin, B., & Kasmir, S. (2004). Organizing and identity in the New York City workfare program. *Regional Labor Review*, 1-9.
- Indarwati, H., Rahmawati, S., & Sujarweni, V. W. (2022). Financial Literacy On Capital Aspect With Financial Inclusion As A Moderation Variable. *Islamic Accounting Journal*, 2(1), 16-27.
- Al Baihaqy, M. H. (2017). Tingkat kesehatan bank dan laba pada bank umum syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1), 79-92.
- Suryanto, Agus, and Refianto Refianto. "Analisis pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan." *Jurnal Bina Manajemen* 8.1 (2019): 301285.
- Larasati, N., & Hidayat, I. (2018). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan (rumah sakit). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(12).
- Dani, R., & Wiarta, I. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2021. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(3), 371-383.
- Lukiana, Ninik. "Implementasi Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. LAMICITRA NUSANTARA, Tbk Periode 2010-2012)." *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA* 3.2 (2013).

- Kasmir, S., & Gill, L. (2018). No smooth surfaces: the anthropology of unevenness and combination. *Current Anthropology*, 59(4), 355-377.
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia: Studi masa pandemi Covid-19. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 96-102.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 150-158.
- Rahayu, Ade Budhi, et al. "Development of guided inquiry based learning devices to improve student learning outcomes in science materials in middle school." *European Journal of Alternative Education Studies* (2018).
- Girardone, Claudia, Philip Hamill, and John OS Wilson, eds. *Contemporary Issues in Financial Institutions and Markets: Volume II. Vol. 2*. Routledge, 2016.
- Casu, Barbara, et al. "Integration, productivity and technological spillovers: Evidence for eurozone banking industries." *European Journal of Operational Research* 255.3 (2016): 971-983.
- Ulfah, L., & Massora, A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pemberian Kredit di BPR Harapan Saudara. *Jurnal Akuntansi*, 15(2).
- Veza, Ibham, et al. "Review of artificial neural networks for gasoline, diesel and homogeneous charge compression ignition engine." *Alexandria Engineering Journal* 61.11 (2022): 8363-8391.
- Rizkitysha, Talita Leoni, and Arga Hananto. "Do knowledge, perceived usefulness of halal label and religiosity affect attitude and intention to buy halal-labeled detergent?." *Journal of Islamic Marketing* 13.3 (2022): 649-670.
- Hamidu, Novia P. "Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3 (2013).
- Lahimade, D. V., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dan Pembagian Dividen Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(02), 419-428.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BNI syariah dan Bank Syariah Mandiri di masa pandemi covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170-187.
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia: Studi masa pandemi Covid-19. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 96-102.
- Tuwongkesong, I. R., Mangantar, M., & Arie, F. V. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 405-412.
- Farild, M., Bachtiar, F., Wahyudi, W., & Jannah, R. (2021). Analisis kinerja keuangan PT. BNI syariah tbk sebelum dan pada saat pandemi covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 88-95.
- Sahri, Y., Bari, A., Kalsum, U., Hidayat, R., & Permana, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3848-3859.
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2021). Analisis kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 1144-1152.
- Budianto, A., Rozi, A., Tanjung, F. S., Marnas, M., & Andriani, B. F. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK RAKYAT INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KOMPARATIF. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(1), 163-169.
- Ramadhan, I., & Wijaya, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan pada Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(1), 49-

66.

- Sari, S. K., & Desitama, F. S. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Indikator Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Invasi Rusia terhadap Ukraina pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1128-1145.
- Sari, S. P., Kusno, H. S., & Ramli, R. (2022). Pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(3), 257-270.
- Wirandana, O., & Manda, G. S. (2024). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9895-9909.
- Yulianti, N., Christy, N., & Oktafia, R. (2024). ANALISIS LABA KOTOR TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN PADA PT BANK BCA TBK: ANALISIS LABA KOTOR TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN. *UQUDUNA: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 2(01).
- Jap, Y. P. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Prosiding SENAPENMAS*, 2(1), 893-901.
- Syifa, A., & Binastuti, S. (2024). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Digital Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 709-723.
- Nangur, D. S. W., & Pamungkas, L. D. (2022). ANALISIS PENGARUH RASIO BOPO, LOAN TO DEPOSIT, CASH RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Dalam Kurun Waktu 2018-2020). *Journal Competency of Business*, 6(01), 153-162.
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2021). Analisis kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 1144-1152.
- Daru, R. W., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 128-138.
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis pertumbuhan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional di era pandemi Covid 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 260-275.
- Sholihah, E. (2021). Efisiensi kinerja keuangan sektor perbankan Indonesia di masa pandemi Covid-19. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 287-304.
- Thamrin, H. (2021). Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37-45.
- Farild, M., Bachtiar, F., Wahyudi, W., & Jannah, R. (2021). Analisis kinerja keuangan PT. BNI syariah tbk sebelum dan pada saat pandemi covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 88-95.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID-19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257-266.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- KURNIASARI, D. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA)*.
- Bagas Azrul Mujiono Bagasazrul56@gmail.com Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Triska Dewi Pramitasari Triska_dewi@unars.ac.id Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Ida Subaida
- Jap, Y. P. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Prosiding SENAPENMAS*, 2(1), 893-901.